

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA MANDIRI BERBAGI DI SD NEGERI 190 BARRU**

Nur Hasnita¹, Wahira², Hasan³

¹Universitas Negeri Makassar

²Universitas Negeri Makassar

³Universitas Negeri Makassar

¹nurhasnita4@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to explore how teacher learning management is carried out in the implementation of the Independent Shared Freedom Curriculum at SD Negeri 190 Barru, the challenges faced by teachers, and the strategies they employ to overcome those challenges. This is a qualitative research study using a descriptive method. Data collection techniques include observation, in-depth interviews with teachers, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that teacher learning management at SD Negeri 190 Barru has been implemented fairly well and aligns with the principles of the Independent Curriculum, particularly in granting teachers the autonomy to design learning that suits the characteristics of their students. In the planning stage, teachers have used learning outcomes and teaching modules tailored to students' needs. In the implementation stage, differentiated learning practices were observed. In the evaluation stage, diagnostic, formative, and summative assessments were carried out adequately by the teachers. However, several challenges remain, including limited resources, the need for in-depth teacher training, classroom management skills, and a lack of collaboration among teachers. To address these challenges, teachers have adopted various strategies such as engaging in self-directed training based on individual needs, enhancing collaboration, integrating technology, and developing available resources. This study recommends the provision of supporting facilities to optimize the implementation of the curriculum.

Keywords: teacher learning management, independent freedom curriculum sharing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran guru dalam penerapan kurikulum merdeka mandiri berbagi di SD Negeri 190 Barru, serta tantangan yang guru hadapi dan bagaimana strategi guru mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam dengan guru dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran guru di SD Negeri 190 Barru telah berjalan dengan cukup baik dan mengarah pada prinsip-prinsip kurikulum merdeka khususnya dalam kebebasan guru merancang pembelajaran

yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam tahap perencanaan guru telah menggunakan capaian pembelajaran dan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dalam tahap pelaksanaan ditemukan adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dalam tahap evaluasi baik diagnostik, formatif dan sumatif sudah berjalan dengan cukup baik dan dilaksanakan oleh guru. Namun demikian masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru seperti keterbatasan sumber daya, kebutuhan akan pelatihan yang mendalam bagi guru, keterampilan guru, dan kurangnya kolaborasi antar guru. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi tantangan seperti mengikuti pelatihan secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing guru, meningkatkan kolaborasi, penggunaan teknologi dan pengembangan sumber daya. Penelitian ini merekomendasikan adanya penyediaan sarana pendukung untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum.

Kata Kunci: manajemen pembelajaran guru, kurikulum merdeka mandiri berbagi

A. Pendahuluan

Salah Satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melibatkan modifikasi kerangka kurikulum. Kurikulum dianggap sebagai instrumen penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan berfungsi sebagai panduan dasar sepanjang proses pendidikan (Hakiki, M., dkk. 2023).

Kurikulum menjadi peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai pengarah tujuan pendidikan kedepannya agar berjalan menjadi lebih baik dan maksimal. Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih inklusif, kreatif, dan memberdayakan peserta didik dalam menghadapi tuntutan dunia modern.

Pada Kurikulum Merdeka, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berbasis proyek atau project-based learning. Peserta didik akan terlibat dalam proyek-proyek yang sering dialami atau dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka belajar sambil melakukan dan mengalami sendiri.

Pada Kurikulum Merdeka terdapat istilah merdeka belajar. Istilah Merdeka Belajar dapat dikatakan muncul dari pidato Kemendikbud dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional yang ke-74 pada 25 November 2019 di kantor Kemendikbud Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa “Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir. Selain itu, menurut Wijaya dkk (2020) Merdeka

bermaksud guru dan peserta didiknya memiliki kebebasan untuk merancang, merencanakan, belajar dengan mandiri, dan kreatif. Merdeka belajar adalah program yang sejalan dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan yang selalu diupayakan sejak Indonesia merdeka.

Dasar hukum pelaksanaan Kurikulum Merdeka terdapat pada peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum PAUD dan jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Mendikbud Nomor 12 Tahun 2024 berisi tentang penerapan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang berlaku untuk jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah.

Kurikulum yang berubah menuntut guru untuk mempersiapkan diri melalui berbagai pelatihan dan mencari informasi tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka agar dapat melaksanakannya dengan tepat dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil efektif dan sesuai dengan tujuan (Fauzi, 2022). Hal ini tentunya tidak lepas dari tanggung jawab kepala sekolah untuk menyediakan pelatihan khusus bagi guru-guru, agar mereka mampu

menyusun pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Neliwati, 2023).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, manajemen pembelajaran menjadi aspek yang sangat krusial karena guru dituntut untuk lebih fleksibel dan kreatif dalam mengelola proses belajar-mengajar. Pengelolaan yang efektif mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai, baik dari sisi akademik maupun pengembangan karakter siswa (Maskur, 2023). Manajemen Pembelajaran adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen pembelajaran bertujuan untuk mengelola segala aspek yang terkait dengan pembelajaran, seperti pengelolaan waktu, sumber daya, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar (Gemnafle and John, 2021).

Guru adalah aktor utama dalam penerapan kurikulum. Mereka tidak hanya dituntut untuk

menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa agar lebih mandiri dalam belajar. Di Kurikulum Merdeka, peran guru semakin diperkuat dengan kebebasan untuk merancang tujuan pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan mengelola proyek pembelajaran (P5) yang lebih kontekstual.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadirkan tantangan baru / problematika bagi guru (Saputra, 2024). Seperti dalam penelitian Putri Khoerunisa yang berjudul *“Problematika Guru dalam Manajemen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 1 Sawangan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”* pada tahun 2024 menunjukkan, meskipun terdapat pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, masih ada kesulitan yang dialami oleh guru terkait dengan manajemen pembelajaran.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadirkan tantangan baru bagi guru seperti adaptasi terhadap metode pengajaran yang lebih fleksibel, penggunaan teknologi, serta

kesulitan dalam mengevaluasi kemampuan siswa secara lebih komprehensif dan formatif. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut mengenai manajemen pembelajaran guru dalam penerapan kurikulum merdeka.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas didukung dengan informasi yang peneliti peroleh setelah melakukan observasi awal di SD Negeri 190 Barru, bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan ke 2 yang ada di Kec. Balusu Dusun Ujunge Kabupaten Barru yang memiliki tenaga pendidik (guru) sebanyak 10 orang termasuk kepala sekolah dengan rincian 4 orang PNS, 4 orang PPPK dan 2 orang honorer, dengan jumlah siswa kurang lebih 88 orang. Kurikulum Merdeka sudah mulai di terapkan sejak Juli tahun 2022 di sekolah tersebut secara berjenjang dimulai dari kelas 1 & 4, kemudian kelas 2 & 5 dan untuk tahun ini kelas 3 & 6. Hal ini memberikan peluang untuk mengkaji secara langsung bagaimana proses manajemen pembelajaran dalam penerapan kurikulum baru ini berlangsung di sekolah yang telah

menggunakan kurikulum merdeka secara menyeluruh di semua jenjang kelasnya.

Selain itu, berdasarkan informasi yang diperoleh baik dari siswa, guru dan juga kepala sekolah di SDN 190 Barru belum pernah ada yang melakukan penelitian untuk melihat bagaimana manajemen pembelajaran guru di SDN 190 Barru dalam penerapan kurikulum merdeka. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana *“Manajemen Pembelajaran Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SD Negeri 190 Barru”*.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan pendekatan dalam melakukan penelitian dan juga berorientasi pada gejala atau fenomena yang bersifat alami. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalis ataupun bisa disebut kealamian, penelitian jenis ini tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan dilakukan di lapangan (Abdussamad, 2021).

Penelitian ini berfokus tentang Manajemen Pembelajaran Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SD Negeri 190 Barru. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran manajemen pembelajaran guru di SDN 190 Barru pada kategori mandiri berbagi. Mulai dari Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*actuating*) serta Evaluasi (*evaluating*) pembelajaran, apa tantangan yang guru hadapi dalam penerapan kurikulum tersebut dan kemudian bagaimana strategi guru mengatasi tantangan.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang di perlukan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara kepada guru dan kepala sekolah serta dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Manajemen Pembelajaran Guru

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka mandiri

berbagi adalah proses sistematis dan terstruktur guna mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan menekankan pada kemandirian dan kebebasan siswa dalam belajar.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SD Negeri 190 Barru terutama yang menjadi subjek penelitian sudah memahami prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Mereka melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan metode dan pendekatan sesuai dengan kebutuhan, minat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru di SD Negeri 190 Barru melaksanakan tugasnya dengan cukup baik dalam hal perencanaan pembelajaran. Mereka sangat terbantu dengan keberadaan platform Merdeka Mengajar (PMM) karena menyediakan referensi modul pembelajaran. Namun, mereka tetap melakukan penyesuaian berdasarkan kondisi budaya di sekitar sekolah dan karakter peserta didik.

Selain itu, mereka juga memanfaatkan kolaborasi dengan

sesama guru dalam forum kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) sebagai strategi untuk meningkatkan proses perencanaan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto (2009) yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran hendaknya disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, kondisi lingkungan, dan tujuan pembelajaran jangka panjang.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru perwakilan dari kelas rendah dan kelas tinggi serta kepala sekolah di SD Negeri 190 Barru, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka mandiri berbagi berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, diantaranya penerapan teknologi, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik dan konteks budaya lokal di sekitar sekolah. Dengan strategi seperti itu pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang telah

dilakukan oleh peneliti dimana guru di SD Negeri 190 Barru sudah menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Hasil temuan ini didukung oleh teori Vygotsky (1978), yang mengatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi dalam konteks sosial dan budaya siswa, serta melalui keterlibatan aktif di sekitar lingkungannya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru dan Kepala Sekolah SDN 190 Barru menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka telah mengalami pergeseran paradigma dari penilaian berbasis angka menjadi pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada proses. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil akhir, tetapi juga sebagai alat untuk memahami perkembangan belajar dan karakter siswa. Guru-guru di SDN 190 Barru secara aktif menggunakan berbagai bentuk penilaian formatif seperti observasi, diskusi, dan proyek, yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan peserta didik.

Bentuk evaluasi seperti ini memberikan dampak positif. Siswa

menjadi lebih percaya diri, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi dalam Kurikulum Merdeka mampu menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dan menunjang pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh.

2. Tantangan yang dihadapi Guru

Berdasarkan hasil wawancara, tantangan dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi muncul dari aspek personal guru. Sebagian guru masih dalam tahap penyesuaian dengan sistem perencanaan baru yang bertumpu pada modul ajar sebagai instrumen utama. Permasalahan ini semakin kompleks karena keterbatasan dukungan teknis, waktu yang tidak mencukupi, dan minimnya ketersediaan sumber daya. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan strategi pendampingan berkelanjutan yang sesuai dengan konteks sekolah, pelatihan praktik, serta penguatan peran komunitas belajar sebagai wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman dan solusi secara kolaboratif.

Selanjutnya, berdasarkan hasil

wawancara pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 190 Barru masih menghadapi sejumlah tantangan atau kendala, terutama dalam hal kemampuan guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan literasi digital, penggunaan asesmen sebagai dasar proses pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan manajemen waktu di luar maupun di dalam kelas. Meskipun sebagian guru telah mencoba menerapkan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik, namun pelaksanaannya masih belum optimal karena keterbatasan waktu, kemampuan literasi digital yang tidak merata, jumlah siswa yang banyak, sumber daya yang belum memadai dalam hal ini ketersediaan proyektor yang sangat kurang, serta kurangnya kolaborasi antar guru pada awal-awal penerapan Kurikulum merdeka. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa pelatihan lanjutan, penguatan komunitas belajar sebagai sarana kolaborasi antarguru, serta supervisi berkelanjutan yang bersifat suportif, bukan sekadar mengevaluasi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara bahwa beberapa tantangan yang guru hadapi dalam evaluasi pembelajaran seperti pemahaman tentang konsep asesmen formatif dan sumatif yang masih kurang, pembuatan instrumen penilaian yang harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang beragam, serta memberikan pemahaman kepada orangtua peserta didik bahwa penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya semata pada nilai. Tetapi sikap dan perkembangan siswa di sekolah juga menjadi bagian dalam proses penilaian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua guru dan kepala sekolah di SD Negeri 190 Barru yang menjadi informan mengakui bahwa penerapan Kurikulum Merdeka skema Mandiri Berbagi di SD Negeri 190 Barru menghadapi berbagai tantangan, diantaranya:

- a. Keterbatasan Sumber Daya, ketersediaan aplikasi digital yang kurang memadai seperti pengadaan proyektor dan komputer.
- b. Kurangnya kolaborasi antar rekan guru di awal

- c. Pemahaman dalam pembelajaran berdiferensiasi
- d. Tantangan dalam Penilaian, guru menghadapi kesulitan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa yang tidak hanya berbasis pada nilai akademis.
- e. Pelatihan yang kurang memadai
- f. Kemampuan literasi digital yang tidak merata.

3. Strategi yang dilakukan Untuk Mengatasi Tantangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SD Negeri 190 Barru telah menerapkan berbagai strategi adaptif dan kolaboratif untuk mengatasi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Strategi tersebut antara lain meningkatkan kompetensi secara mandiri melalui pelatihan daring dan luring, memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar, dan terlibat aktif dalam komunitas belajar untuk saling bertukar modul dan pengalaman mengajar. Guru juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi, serta memanfaatkan media pembelajaran sederhana

sebagai alternatif karena keterbatasan sarana dan prasarana.

Selain upaya guru secara individu, peran kepala sekolah juga sangat berpengaruh dalam mendukung strategi yang diterapkan. Kepala sekolah menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan mendorong inovasi di kalangan guru dengan memberikan ruang untuk bereksperimen dan menyesuaikan pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi dipengaruhi oleh kerjasama antar pendidik dan dukungan kepemimpinan yang responsif dan partisipatif.

Berikut beberapa strategi guru untuk mengatasi tantangan penerapan Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SD Negeri 190 barru, seperti:

- 1) Dalam Perencanaan pembelajaran
 - a. Menegakkan budaya Kolaborasi dengan sesama Guru.
 - b. Memanfaatkan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar.
 - c. Manajemen Waktu yang Efektif:

- 2) Dalam Pelaksanaan pembelajaran
- a. Pemanfaatan Teknologi
 - b. Menggunakan Media Alternatif Kreatif
 - c. Meningkatkan kemampuan literasi digital secara mandiri.
 - d. Menyesuaikan Pembelajaran Berdasarkan Kebutuhan Siswa
- 3) Evaluasi Pembelajaran
- a. Berdiskusi dengan teman sejawat untuk menyamakan persepsi terkait bentuk penilaian dalam kurikulum merdeka baik formatif, sumatif ataupun diagnostik.
 - b. Bekerjasama dengan orangtua dengan memanfaatkan media whatssAp untuk mengumpulkan informasi terkait bagaimna perilaku peserta didik di rumah serta membantu dalam pengawasan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
 - c. Dukungan Kepala Sekolah yang Progresif:

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen pembelajaran guru dalam penerapan Kurikulum

Merdeka kategori Mandiri Berbagi di SD Negeri 190 Barru sudah berjalan dengan baik dan adaptif. Pada tahap perencanaan, guru memanfaatkan berbagai perangkat ajar dari Platform Merdeka Mengajar dan menyesuakannya dengan karakteristik peserta didik dan keadaan lingkungan setempat. Penyusunan modul ajar mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan diselaraskan dengan nilai-nilai yang relevan sesuai kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan secara partisipatif dan berbasis proyek. Dalam hal evaluasi, guru tidak hanya menggunakan penilaian akhir dalam bentuk angka semata, tetapi lebih menekankan pada asesmen formatif atau proses ketika pembelajaran berlangsung.

2. Namun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan literasi digital atau penggunaan teknologi, kurangnya kolaborasi, maupun kesiapan guru dalam menghadapi perubahan.

3. Untuk mengatasi tantangan tersebut, para guru melakukan strategi kolaboratif dengan ikut berpartisipasi dalam komunitas belajar, mengikuti pelatihan serta terus meningkatkan kemampuan literasi digital atau penggunaan dalam teknologi dengan dukungan dari pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. "Metode Penelitian Kualitatif," 224. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-SosialBudaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28-42.
- Hakiki, M., Budiman, R. D. A., Firdaus, M., & Astiti, A. D. (2023). The Influence Of Internship Experience And Career Guidance On Student Work Readiness: A Quantitative Descriptive Research Study. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 123–133. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1398>
- Maskur, Maskur. "Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, Vol.1 No.3 (2023).
- Neliwati, A. H. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar*. 4(2), 371–383
- Suryosubroto, B. (2018). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak Bagi Guru Smpn 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46-50.